

Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Harga Saham

Moch. Rizki Rivaldi

IAIN Kediri

ABSTRAK

Harga saham daari suatu perusahaan bisa menunjukkan kualitas kinerja perusahaan tersebut. Dari situlah kemudian harga saham ini menjadi penting disamping untuk sekedar menilai kinerja perusahaan, harga jual saham ini juga akan sangat membantu sebuah perusahaan disektor modal. Akan tetapi mempertahankan ataupun meningkatkan harga jual saham bukan hal yang mudah, banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik internal maupun external. Diantara faktor externalnya adalah nilai tukar rupiah, inflasi, PDB, suku bunga deposito, jumlah uang beredar dan lain-lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pengaruh external atau pengaruh luar perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu nilai tukar rupiah dan inflasi dan variabel dependennya yaitu harga saham. Studi penelitian ini dilakukan pada perusahaan unilever indonesia Tbk. Populasi dalam penelitian ini sebesar 60 data harga saham unilever indonesia Tbk. yaitu mulai dari periode 2013-2017. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Software SPSS 21.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,190 yang berarti harga saham dipengaruhi 19% oleh nilai tukar rupiah dan inflasi secara simultan. Selajutnya, dari hasil regresi diperoleh persamaan $Y=5325,331+0,043X_1+(-14965,248)X_2$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Unilever Indonesia Tbk. sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negative terhadap harga saham perusahaan Unilever Indonesia Tbk. dengan demikian perusahaan bisa mengambil kebijakan yang tepat ketika terjadi perubahan nilai tukar rupiah dan inflasi.

Maka seharusnya menjadi perhatian bagi perusahaan yang menjual sahamnya di bursa saham untuk mengantisipasi pergerakan dari nilai tukar rupiah dan inflasi, agar harga saham perusahaan tersebut bisa stabil bahkan naik sesuai yang diharapkan perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat ditakuti oleh semua negara. Menurut Rahardja dan Manurung mengatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Tingkat inflasi dapat diketahui melalui tiga cara yaitu Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*), Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*), dan Indeks Harga

Implisit (*GDP Deflator*). Ketiga cara tersebut

hanya Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*) yang digunakan Indonesia dalam menentukan tingkat inflasi.

Ketika terjadi peningkatan inflasi, akan mempengaruhi biaya operasi perusahaan, yaitu barang pasokan dan bahan baku. Inflasi tidak hanya mempengaruhi pada produktivitas bahan baku tetapi juga mempengaruhi gaji para

karyawan pada suatu perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur, inflasi dapat menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari pada kenaikan biaya produksi.

Tingkat inflasi tertingi Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2013-2014 yang mencapai 8,79 % terjadi pada bulan agustus . Sektor industri yang paling terkena dampak langsung inflasi adalah sektor konsumsi dan otomotif. Harga sembako (sembilan bahan pokok) di pasar antara bulan Januari sampai Desember 2013 ini. Rata-rata terjadi kenaikan harga sekitar 15% - 30%. PT Indofood Sukses Makmur.Tbk dan PT Unilever Indonesia.Tbk adalah dua pemain utama di sektor ini yang memproduksi barang konsumsi seperti : mie instan, kecap, bumbu-bumbuan, sabun, sampo, sabun cuci pakaian dan sebagainya. Kedua perusahaan ini merasakan langsung dampak inflasi jika terjadi kenaikan tingkat inflasi.

Selain itu perusahaan Unilever Indonesia Tbk. yang bergerak disektor industri terkena dampak secara langsung dengan adanya fluktuasi nilai tukar rupiah dan inflasi . bukan hanya perusahaan saja yang terkena dampak dari fluktuasi nilai tukar rupiah dan inflasi masyarakat pun merasakannya langsung . Ada beberapa alasan penulis memilih untuk meneliti perusahaan Unilever Indonesia Tbk. antara lain :

pertama, Mayoritas produk yang dihasilkan PT. Unilever Indonesia Tbk. Adalah barang konsumsi/ barang kebutuhan sehari-hari yang dipakai oleh sebagian besar masyarakat di indonesia. Meskipun adanya kenaikan harga yang ditetapkan oleh perusahaan karena dampak kenaikan harga bahan baku masyarakat akan tetap mengkonsumsi produk dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk.

Kedua, ketika perusahaan menaikkan HPP nya dikarenakan kenaikan harga bahan baku , tetapi penjualan perusahaan tetap naik meskipun kenaikannya tidak *signifikan*.

Ketiga, merupakan salah satu perusahaan yang mampu bertahan di Jakarta Islamic Index dalam kurun waktu 5 tahun terakhir . kita ketahui bahwa tujuan dibentuknya JII untuk meningkatkan kepercayaan investor melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi investor menjalankan syariah islam tanpa tercampur dengan dana ribawi, selain itu JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. Tak mudah untk bertahan di JII karena saham-saham yang masuk harus melalui filter syariah dan dilakukan pengkajian ulang setiap 6 bulan sekali.

Keempat, perusahaan Unilever Indonesia Tbk. merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi di indonesia. Sektor industri menyumbang angka terbesar dalam lima tahun terakhir.

Kelima, Unilever Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang berdiri lebih dari 90 tahun, merupakan salah satu supliyer barang-barang konsumsi dengan 400 brand yang dipasarkan di 190 negara, produknya beragam dari makanan bernutrisi hingga eskrim lezat, sabun dengan harga terjangkau, sampo mewah dan produk rumah tangga yang dipakai setiap hari.¹

Seiring dengan perubahan yang terjadi pada variabel inflasi dan nilai tukar rupiah, PT. Unilever Indonesia Tbk. tetap memiliki catatan terbaik dalam harga saham perusahaan tersebut. Rata-rata harga saham pertahun PT. Unilever Indonesia Tbk selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata harga saham pada tahun 2013 yang mulamulanya sebesar Rp.27.232 meningkat menjadi Rp.46.983 pada tahun 2017. Meskipun pada tahun 2013-2015 tingkat inflasi sedang tinggi harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. tetap mengalami kenaikan dari 2013 harga sahamnya Rp.27.323. pada tahun 2014 naik menjadi Rp.31.121 dan pada 2015 naik menjadi Rp.38.349.² hal ini menjadi menarik untuk diteliti ketika banyak perusahaan yang harga sahamnya anjlok dengan adanya inflasi yang tinggi PT Unilever Indonesia Tbk. harga sahamnya malah mengalami kenaikan.

Oleh sebab itulah peneliti ingin melakukan penelitian di perusahaan Unilever Indonesia Tbk. yang termasuk sektor industry Manufaktur dengan menggunakan pendekatan dari sudut pandang Makro Ekonomi yang akan ditinjau dengan nilai tukar rupiah terhadap kurs dollar (kurs valuta asing) dan tingkat inflasi dengan menggunakan data bulanan. kemudian dari kedua aspek tersebut apakah sebenarnya berpengaruh positif terhadap harga saham dan jika berpengaruh, seberapa besarkah pengaruh keduanya terhadap Harga Saham pada perusahaan diatas. Penelitian akan dilakukan pada periode 2013-2017 karena pada tahun tersebut sedang terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah (USD/IDR) dan inflasi yang cukup signifikan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini memakai metode kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap harga saham, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Statistika deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependent. Atau variable yang mempengaruhi variable lain atau menghasilkan akibat pada variable lain. Variable ini menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Adapun variable yang hendak diteliti adalah nilai tukar rupiah (X_1) dan inflasi (X_2) penejalasannya sebagai berikut :

a. Menurut Rahardja dan Manurung mengatakan bahwa inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan berlangsung secara terus menerus. Tingkat inflasi di Indonesia dihitung berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen). Adapun rumus perhitungan inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

b. Kurs valuta asing atau nilai tukar rupiah adalah harga mata uang asing dalam satuan mata uang domestik. Operasional kurs IDR diambil dengan ketetapan kurs tengah rupiah dengan alasan bahwa baik kurs jual maupun kurs beli mempunyai peran yang sama terhadap perekonomian makro.

Adapun penetapan kurs tengah dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Kurs tengah rupiah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variable independen. Variable yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variable bebas. Variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Adapun variabel dependent pada penelitian ini adalah harga saham unilever indonesia Tbk.

Harga saham yang dimaksud disini adalah harga saham unilever indonesia yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada perdagangan saham. Data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan harga saham unilever indonesia Tbk. pada saat penutupan atau *closing price*.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Menurut Murti Sumarni dan Salamah, populasi adalah keseluruhan obyek yang di teliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun yang tidak terbatas. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh laporan harga saham per bulan Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2013 sampai saat ini tahun 2017. Alasan peneliti memilih tahun 2013-2017 karena pada tahun tersebut terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah dan inflasi yang cukup signifikan.

2. Sampel

Peneliti tertarik meneliti perusahaan Unilever Indonesia Tbk. dikarenakan merupakan perusahaan yang berdiri lebih dari 90 tahun dan merupakan salah satu supliyer barang-barang konsumsi dengan 400 brand yang dipasarkan di 190 negara, produknya beragam dari makanan bernutrisi hingga eskrim lezat, sabun dengan harga terjangkau, sampo mewah dan produk rumah tangga yang dipakai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia setiap hari. Sampel dalam penelitian ini adalah harga saham rata-rata tiap bulan perusahaan Unilever Indonesia Tbk. sebanyak 60 sampel dalam kurun waktu lima tahun terakhir 2013-2017.

D. Jenis Data

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka).

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data

misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

2. Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data dari laporan harga saham rata-rata per bulan publikasi harian berupa angka, yang diterbitkan melalui *website* resmi *Indonesia Stock Exchange*, Data nilai tukar rupiah dan inflasi publikasi bulanan pada *website* resmi Bank Indonesia.

E. Sumber data

Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui banyak sumber yaitu literatur, artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan nilai tukar rupiah

(USD/IDR), inflasi dan Harga Saham. serta hal-hal yang berkaitan dengan PT Unilever Indonesia Tbk.

b. Studi Dokumenter

Pada penelitian ini penulis menggunakan data berupa data skunder yang berupa laporan harga saham rata-rata per bulan publikasi harian yang diterbitkan oleh Indonesia Stock Exchange dan publikasi di *website* resmi Unilever Indonesia Tbk. yaitu laporan publikasi tahunan periode 2013-2017.

F. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi yaitu data-data tertulis yang dapat digunakan atau menyimpan berbagai macam keterangan.

G. Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan bantuan program SPSS untuk memperoleh hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan. Pengujian ini dengan menggunakan beberapa cara, yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SREID pada grafik *scatter plot* dengan dasar keputusan sebagai berikut:

1) Jika pada grafik *scatter plot* terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah heterokedastisitas.

2) Jika pada grafik *scatter plot* titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas (homoskedastisitas).

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar

variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian adalah korelasi *product moment pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan (korelasi) linear antara dua variabel X dan Y disimbolkan dengan huruf r, yaitu merupakan simbol dari koefisien korelasi Pearson. Rumus koefisien korelasi pearson adalah sebagai berikut;

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara x dan y (*Product Moment*)

n = jumlah subyek

x = skor dari tiap-tiap item

y = jumlah dari skor item

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti

harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), yang dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Dimana:

Y : Harga Saham

α : Konstanta

b : Koefisien Regresi

x₁ : Nilai Tukar Rupiah

x₂ : Inflasi

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1) Menentukan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 ukuran standart yang sering digunakan dalam penelitian.

2) Menentukan t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Dimana : b = koefisien regresi

Sb = standart error of regression

3) Kriteria pengujian

a) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependent

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan melakukan uji F dalam penelitian ini adalah untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu variabel nilai tukar rupiah (X_1), variabel inflasi (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen harga saham (Y) sebagai variabel tidak bebas atau terikat.

1) Perumusan hipotesis statistiknya:

a) H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel X_1, X_2 terhadap Y

b) H_1 : Ada pengaruh antara variabel X_1, X_2 terhadap Y

2) Kriteria dan aturan pengujian

a) H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

b) H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

3) Kesimpulan

Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linier

berganda. Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1, X_2 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y . Rumus dari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = nilai koefisien determinasi

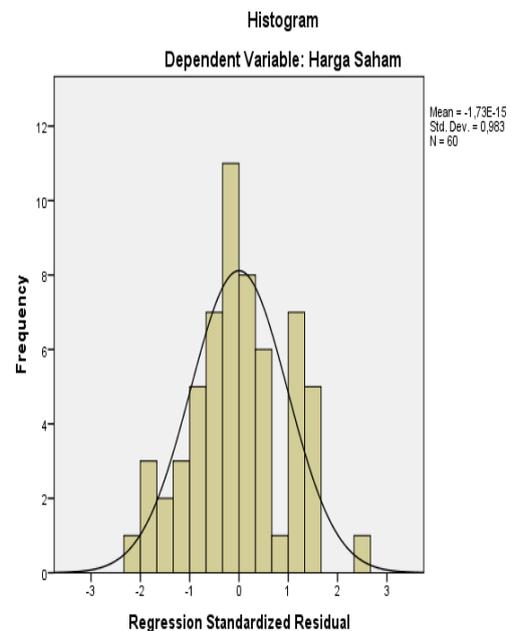
r = nilai koefisien korelasi

HASIL PENELITIAN

A. Hasil analisis data

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian apakah distribusi data normal, salah satunya adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal sebagaimana pada gambar berikut:

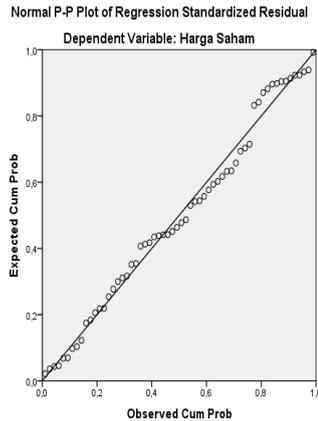


Sumber: Output SPSS 21.0, data diolah.

Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat menghasilkan hasil yang meragukan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang cocok dan akurat adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah pada garis diagonal. Sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 4

Gambar



Sumber: Output

SPSS 21.0, data diolah.

Berdasarkan grafik histogram dan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena sebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 5%.

Tabel 12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Nilai Tuka r Rupi ah	Inflasi	Har ga Sah am
N	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b} Mean	12,48	,0542	5,0
	1.267	15	52.
	8		674
			7

Std. Deviation	1,270	,0184	503
Absolute	,213	,161	,06
Most Extreme Differences	,117	,161	,06
Negative	-,213	-,092	-
Kolmogorov-Smirnov Z	1,654	1,248	,47
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008	,089	,97

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel ini menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai Asymp.Sig. (2-tailed). Dengan ketentuan sebagai berikut ;

a. Jika Signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) < 0.05 maka. Kesimpulannya data Tidak berdistribusi Normal.

b. Jika Signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05 maka. Kesimpulannya data tersebut berdistribusi Normal.

Dari data tabel One Sample Kolmogrov Smirnov diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dari variabel X_1 (Nilai Tukar Rupiah) adalah $,008 > 0,05$ itu artinya variabel ini berdistribusi normal.

b. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dari variabel X_2 (Inflasi) adalah $,089 > 0,05$ itu artinya variabel ini berdistribusi normal.

c. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dari variabel Y

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X_1 dan X_2 , terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16

Sumber: Output SPSS 21.0, data diolah.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5325,331	672,033		7,924	,000
Nilai Tukar Rupiah	,043	,046	,109	,932	,355
Inflasi	-14965,248	3189,698	-,548	-4,692	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

(HargaSaham) adalah

d. $,979 > 0,05$ itu artinya variabel ini berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model persamaan pertama digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Sumber: Output SPSS 21.0, data diolah.

B. Pengujian Hipotesis

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $60 - 2 - 1 = 57$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar

2,002

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa uji t untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,932. Nilai ini dibawah dari nilai t tabel 2,002 maka H_1 diterima Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Nilai Tukar Rupiah* terhadap *Harga Saham*.

Hasil uji t untuk Inflasi (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -4,692 . Nilai ini diatas dari nilai t tabel 2,002 maka H_2 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap *Harga saham*.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	5428863,212	2	2714431,606	16,200	,000 ^b
Residual	9550977,926	57	167561,016		
Total	14979841,139	59			

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan (uji F) antara variabel bebas dalam hal ini Nilai Tukar Rupiah (X₁) dan Indlasi (X₂) terhadap variabel terikat, dalam hal ini nilai Harga Saham (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17

Sumber: Output SPSS 21.0, data diolah.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 16,200. f tabel dapat dilihat [ada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df = n-k-1 atau 60-2-1 = 57. Hasil yang diperoleh untuk f tabel adalah 3,160.

Disitu menunjukkan bahwa f hitung lebih dari f tabel Jadi dapat dikatakan bahwa antara Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R² maka variable independent tersebut semakin berpengaruh terhadap variable dependennya dan koefisien determinasi parsial yang paling besar berarti variable bebas tersebut memiliki pengaruh yang dominan.

Dari uji ini akan diketahui seberapa pengaruh masing-masing dari variable independent terhadap variable dependen secara parsial.

Tabel 18

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,376 ^a	,141	,126	163,20768	1,623

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah x₁

b. Dependent Variable: Harga Saham Y

Pada tabel 11.1 R square memiliki nilai 0,126 . itu artinya variable independent (Nilai Tukar Rupiah) mempengaruhi variable dependen (harga saham) sebesar 12,6%. Sedangkan pada tabel 11.2R square memiliki nilai 0,040. itu artinya variable independent (Inflasi) mempengaruhi variable dependen (harga saham) sebesar 4%.

Dari uji determinasi secara simultan sebelumnya memperoleh hasil 0,161 yang artinya X1 dan X2 memiliki

pengaruh sebesar 16,1% terhadap Y, kemudian diuraikan melalui uji determinasi parsial dimana dari 16,1% pengaruh itu didapat 12,6% dari X_1 (Nilai Tukar Rupiah) dan 4% lagi didapatkan dari X_2 (Inflasi).

PEMBAHASAN

A. Nilai Tukar Rupiah di Indonesia

Kurs (nilai tukar) Valuta Asing yaitu harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik. Menurut Ingrid *kurs* atau mata uang merupakan perbandingan nilai tukar antara suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. *Kurs* ini biasanya digunakan sebagai indikator utama untuk melihat kekuatan ekonomi ataupun tingkat kestabilan perekonomian negara.

Jika *kurs* mata uang negara tersebut tidak stabil maka dapat dikatakan bahwa perekonomian negara tersebut tidak stabil atau sedang mengalami krisis ekonomi. Karena itu suatu negara perlu memiliki mata uang yang stabil agar perekonomiannya dapat berjalan dengan lancar dan membentuk tren pertumbuhan. Nilai tukar rupiah di Indonesia periode 2013-2017 bergerak secara fluktuatif pada setiap bulannya. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam periode 2013 sampai 2017 nilai tukar rupiah berada pada *range* 9,687.33- 13,556.21 nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada bulan Januari 2013 sebesar 9687.33 sedangkan nilai tukar rupiah terendah terjadi pada September

2015 sebesar 14396.10. Pelemahan nilai tukar rupiah bisa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya menurunnya nilai ekspor, naiknya nilai impor barang, kenaikan suku bunga Amerika *The Fed*, dan perang dagang antara Cina dan Amerika. Sebagai negara berkembang sulit untuk tidak terkena dampak dari kenaikan USD. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menahan pelemahan rupiah seperti menaikkan investasi dan ekspor guna menyelesaikan defisit transaksi berjalan. Berdasarkan analisis data menunjukkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir 2013-2017 rupiah terdepresiasi sebesar 27% ini tergolong cukup baik dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia 40%, Thailand 17% bahkan negara sebesar Cina juga terkena imbasnya sebesar 15%.

B. Inflasi di Indonesia

Inflasi adalah kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus menerus. Venieris dan Sebold mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu.

Inflasi di Indonesia periode 2013-2017 bergerak secara fluktuatif pada setiap bulannya. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam periode 2013 sampai 2017 Inflasi berada pada *range* 3,02%- 8,79% inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2013 sebesar 8,79% sedangkan nilai tukar rupiah terendah

terjadi pada desember 2016 sebesar 3,02%. Kenaikan inflasi disebabkan karena beberapa faktor seperti *cost push inflation* atau inflasi karena adanya kenaikan biaya produksi diketahui pada periode 2013-2017 terjadi depresiasi nilai tukar rupiah yang menyebabkan industri yang bergantung kepada bahan baku impor mengalami kenaikan biaya produksinya sehingga produsen menaikkan harga jual kepada konsumen.

C. Harga Saham Unilever Indonesia Tbk.

Harga saham merupakan nilai pasar dari selebar saham sebuah perusahaan (emiten) pada waktu tertentu. Harga saham adalah harga yang dibentuk oleh penjual dan pembeli ketika mereka memperdagangkan saham. Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai instrinsik suatu saham dan kemudian membandingkan dengan harga saham saat ini (*current market price*) saham tersebut

Pada hasil penelitian diketahui harga saham PT unilever indonesia Tbk. periode 2013-2017 bergerak secara fluktuatif pada setiap bulannya . Berdasarkan hasil analisis data menunjukan bahwa harga saham PT unilver indonesia Tbk. bergerak pada *range* 4,194.964 - 6,355.654 harga saham tertinggi terjadi pada bulan desember 2017 sebesar 6,355.654 sedangkan harga saham terendah terjadi pada agustus 2013 sebesar 4,194.964. harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. selalu mengalami kenaikan

setiap tahunnya pada periode 2013-2017 meskipun sempat terkoreksi beberapa kali pada juni 2013 - juni 2014 dan juni 2015 - mei 2016 ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan salah satunya karena adanya pelemahan rupiah ketika USD naik menyebabkan investor lebih memilih berinvestasi di valuta asing daripada di pasar modal karena tingkat *profitabilitasnya* lebih tinggi sehingga menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan.

D. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham Unilever Indonesia Tbk.

Dari hasil uji t dalam tabel 9.0 menunjukkan bahwa nilai dari t hitung variabel X_1 (*Nilai Tukar Rupiah*) adalah 0,932, dan nilai tersebut berada dibawah dari nilai t tabel (2.002). Itu artinya tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara *Nilai Tukar Rupiah* terhadap harga saham.

Namun perlu diketahui bahwa tidak berpengaruhnya *Nilai Tukar Rupiah* secara signifikan bukan berarti tidak ada pengaruh sama sekali dari *Nilai Tukar Rupiah* terhadap harga saham. Dari uji t menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan ini dikarenakan minimnya pengaruh yang diberikan oleh *Nilai Tukar Rupiah* terhadap harga saham. ini dapat dibuktikan melalui uji koefisien determinasi parsial.

Sedangkan untuk hasil dari analisis Korelasi yang didapatkan menunjukkan bahwa variable Nilai Tukar Rupiah (X_2) memiliki hubungan searah atau positif terhadap harga saham perusahaan Unilever Indonesia, ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya yang bernilai (+) yaitu 0,043. Sedangkan untuk hasil analisis regresi linier berganda didapatkan persamaan sebagai berikut

$$Y = 5325,331 + ,043 X_1 + (-14965,248) X_2$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa $X_1 = 0,043$, dan nilai didapatkan adalah positif, hal ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan Nilai tukar Rupiah sebesar 1 variable maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,043 dengan catatan nilai koefisien dari variable lainnya adalah tetap atau dalam keadaan *ceteris paribus*.

Ini bisa terjadi dikarenakan dengan naiknya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing (Dollar Amerika), maka akan memberikan opsi atau pilihan alternatif kepada para investor untuk berinvestasi ke sektor valuta asing, sehingga hal tersebut bisa mengakibatkan berkurangnya investasi pada pasar modal yang berpindah ke pasar uang. Sehingga dengan demikian maka jumlah permintaan akan berkurang pada pasar modal, dan akan berakibat pada melemahnya Harga Saham.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Adiningsih (1998) bahwa, menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar US memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan termasuk pasar modal. Naiknya tingkat bunga akan mengurangi pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal.

Temuan ini mendukung hasil penelitian dari (Samsul,2006) Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif, sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. Kenaikan kurs dollar US yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam dollar US, sementara produk emiten tersebut dijual secara local. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs dollar US tersebut. Ini berarti, harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek, dan emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dan pembahasan pada Bab V, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data *descriptive statistic* variable X_1 (nilai tukar rupiah) menggunakan program spss 21.0 menunjukkan bahwa dalam periode 2013 sampai 2017 nilai tukar rupiah berada pada *range* 9,687.33 pada januari 2013 dan 13,556.21 pada desember 2017 nilai maximumnya sebesar 14,396.10 nilai rupiah minimumnya 9,686.65 sedangkan rata-ratanya (mean) nilai tukar rupiah sebesar 12,481.2678. Rupiah terdepresiasi 27% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir akibat dari penguatan USD.

2. Berdasarkan hasil pengolahan data *descriptive statistic* variable X_2 (inflasi) menggunakan program spss 21.0 menunjukkan bahwa dalam periode 2013 sampai 2017 nilai inflasi maximumnya sebesar 0,0879 nilai minimumnya 0,0279 dan rata-ratanya sebesar 0,054215 tingkat inflasi di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tergolong inflasi ringan karena kurang dari 10% per tahun.

3. Berdasarkan hasil pengolahan data *descriptive statistic* variable Y (harga saham) menggunakan program spss 21.0 menunjukkan bahwa dalam periode 2013 sampai 2017 harga saham unilever indonesia Tbk. berada pada *range* 4,453.571 pada januari 2013 dan 6,355.654 pada desember 2017 harga saham maximumnya sebesar 6,355.65 harga saham minimumnya sebesar 4,194.96 sedangkan rata-ratanya *mean* dari harga saham unilever Indonesia Tbk. sebesar

5,052.6747 dapat disimpulkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun sempat terkoreksi karena adanya kenaikan tingkat inflasi yang menyebabkan para investor menarik semua saham yang dimilikinya dan beralih berinvestasi ke valuta asing.

4. Variabel nilai tukar rupiah yang dijadikan sebagai variabel independen (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham unilever indonesia, yang artinya nilai tukar rupiah tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham perusahaan unilever indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji regresi linier didapatkan hasil koefisien determinasi (*R square*) untuk variabel nilai tukar rupiah (X_1) sebesar 14.1% . dapat diartikan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham unilever indonesia, akan tetapi tetap masih mempegaruhi harga saham perusahaan unilever indonesia meskipun pengaruhnya kecil. Nilai ini kecil dikarenakan banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Disini nilai tukar rupiah merupakan salah satu faktor luar perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan . dengan adanya banyak faktor lain seperti *right issue*, *divident payout ratio* (DPR), *price to book value* (PBV) *earning per share* (EPS) dan tingkat laba perusahaan, yang mempengaruhi harga

saham maka wajar jika nilai tukar rupiah nampak kecil.

5. Variabel inflasi yang dijadikan sebagai variabel independen (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham unilever indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dengan uji regresi linier didapatkan hasil koefisien determinasi (*R square*) untuk variabel inflasi sebesar 5,7%. Nilai dari variabel ini lebih kecil dari variabel independen sebelumnya (nilai tukar rupiah). Dapat diartikan bahwa inflasi juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan unilever indonesia Tbk. akan tetapi inflasi tetap memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan unilever indonesia namun dengan pengaruh yang lebih kecil. Sama saja dengan nilai tukar rupiah, inflasi merupakan salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham dengan adanya banyak faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham maka wajar inflasi memberikan sumbangsih nampak kecil belum lagi sumbangsih dari faktor dalam perusahaan. Seperti kinerja perusahaan, produktifitas, *divident payout ratio* (DPR), *price to book value* (PBV) dan *earning per share* (EPS).

6. Variabel *nilai tukar rupiah* yang dijadikan sebagai variabel independen (X_1) dan inflasi yang dijadikan sebagai variabel independen (X_2) jika dilihat bersama-sama atau secara simultan akan memiliki hasil yang berbeda, dimana ketika X_1 dan X_2 ditinjau secara parsial tidak menunjukkan

pengaruh yang signifikan, lain halnya ketika keduanya ditinjau secara simultan, kedua faktor yaitu X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y . Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dapat dilihat pada uji koefisien determinasi, dimana *R square* menunjukkan besarnya prosentase korelasi berganda antara nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap harga saham. *R square* pada tabel menunjukkan angka ,190 artinya pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 19%.

Jadi kesimpulannya adalah baik itu nilai tukar rupiah dan inflasi sama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham, akan tetapi jika variabel ini dipisah maka pengaruhnya tidak signifikan. Dengan kata lain harga saham perusahaan unilever indonesia bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu dari faktor eksternal maupun dari faktor internal dan masing-masing faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda bisa berpengaruh positif ataupun negatif. seperti halnya pada penelitian ini dimana X_1 berpengaruh positif terhadap harga saham unilever indonesia Tbk. dan X_2 berpengaruh negatif terhadap harga perusahaan unilever indonesia Tbk. dibuktikan pada hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah bernilai positif yaitu 0,043. Sedangkan koefisien regresi variabel inflasi bernilai negatif sebesar (-14965,248).

Daftar Pustaka

- Al-masri, Rafiq. *a paper submitred in the second workshop on inflation: Inflasi and Its Impact on societies – The Islamic Solution, dalam Teori Makro Islam : Konsep, Teori dan Analisi, ed. M. Nur Rianto Al Arif* (Bandung: ALFABETA,2010),100.
- An Nabahan, M faruq. *Sistem Ekonomi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis dan Sosialis* . Yogyakarta: UII Pres. 2000.
- Arif, M. Nur Rianto L .*Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep , Teori, dan Analisis* . Bandung: ALFABETA. 2010.
- Asnawi, Said Kelana dan Candra Wijaya. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*, cet 19. Yogyakarta: Graha ilmu , 2006.
- Asra, Abuzar dan Slamet Sutomo. *Pengantar Statistik II: Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Kencana, 2005.
- Chapra, Umer. *Sistem Moneter Islam (terjemahan dari „a just Monetary System”*),Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Dr. Umer Chapra. *System Moneter Islam* (terjemahan dari *a just monetary system*), Jakarta: Gema insani press, 2000.
- Fahmi, Irham. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP. 2005.
- Ghazali, Imam. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Garaha Ilmu . 2006.
- Gujarati, Damondar. *Dasar-dasar Ekonometrika* . Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hariani, Iswi dan Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal: Steategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana dan Produk Pasar Modal Syari”ah* . Jakarta: Visimedia. 2010.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistika* .Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* .Yogyakarta, 2011.
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/investasi>, diakses pada tanggal 23 mei 2016 “Inflasi”,Wikipedia Indonesia,
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/inflasi>, diakses pada tanggal 20 juni 2018.

<https://id.investing.com/equities/unilever-indon-historical-data> diakses 01/09/2018

<https://nasional.kontan.co.id/news/2017-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-capai-507>. Diakses pada 14 september 2018

<https://www.antaranews.com/berita/684089/industri-kontributor-terbesar-pdb-2017> diakses pada 14 september 2018

<https://www.unilever.co.id/about/> diakses pada 15 september 2018

<https://www.unilever.co.id/about/> diakses pada 15 september 2018

Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana. 2008.

Id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index,14 juli 2018

Ismawati, Lina dan Beni Hermawan, "Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Bursa Efek Indonesia (Bei)", Jurnal Ekonomi Insentif Kopwil 4. Volume 7 No.2, Oktober 2013.

Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2007.

Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007.

Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Jakarta: Gajah Mada University Presss,1990.

Ketidakstabilan Nilai Tukar: http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_tukar#Nominal_nyata_dan_nilai_tukar. Diakses pada tanggal 12 september 2018

M faruq An Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis dan Sosialis*. Yogyakarta: UII Pres 2000.

M Nazori Majid . *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Relevansinya dengan Ekonomi Kekinian*. Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI) sekolah Tinggi Ilmu.

M. Nur Rianto Al Arif . *Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung: ALFABETA. 2010.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Majid, M Nazori. *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Relevansinya dengan Ekonomi Kekinian*

- .Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI) .2010.
- Martono,Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Mohammad Hidayat. *an Introduction to The Sharia Economic (Pengantar Ekonomi Syariah)*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- Nafik, Mohammad . *Bursa Efek dan Investasi Syari"ah* . Jakarta : Serambi ilmu semesta, 2009.
- Nasution, Mulia. *Ekonomi Moneter :Uang dan Bank* . Jakarta: Djambatan. 1998.
- Noprin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE. 2000.
- Nugroho, Bhuono Agung. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Penelitian Dengan SPSS* .Yogyakarta: Andi, 2005.
- Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2010.
- Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS* . Jakarta: PT Buku Kita, 2009.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung , *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikro ekonomi dan Makro ekonomi*, Cet III .Jakarta: LPPFE-UI. 2008
- Raharja, Prathama dan Mandala Manurung, *Mikroekonomi & Makroekonomi*, Cet III. Jakarta: LPFE-UI. 2008.
- Raharja, Prathama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: LPFE-UI. 2008.
- S, Burhnuddin. *Pasar Modal Syari"ah (Tinjauan Hukum)*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (anggota IKAPI), 2009.
- Sakhowi, Akhmad. ” *Analisis Pengaruh Perubahan Nilai tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Bunga Terhadap Kinerja Saham DI Bursa Efek Jakarta*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.1 No. 2 September 2013.
- Samuelson, Paul A. “*Economics 14th, dalam Teori Makro Islam : Konsep, Teori dan Analisis*, ed. M Nur Rianto Al Arif. Bandung: ALFABETA. 2010).
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi .Edisi empat belas*. Jakarta: Erlangga. 1992.
- Sartono, R. Agus. *Management Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE. 2010.
- Sri Dwi Ari Ambarwati, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* . Yogyakarta: EKONISIA. 2003.

Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* . Bandung: ALFABETA, 2007.

Suhartoni, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya. 2009.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.

Sumarni, Murti Dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset. 2006.

Tan, Ingggrid. *Stock Index Trading* , Yogyakarta: Andi. 2008.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: teras, 2009.

Venieris, Yianis P. And Frederick D. Sebold, “*Macroeconomics Models and policy*” dalam *Makro Ekonomi: teori, masalah, dan kebijakan*, ed. Muangga Nanga . Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005.

Wiratha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi, 2006.